Dr.rer.med.Hamzah Hasyim <hamzah@fkm.unsri.ac.id>

[Matching Fund] Proposal Lolos Seleksi Substansi

2 messages

Kedaireka <no-reply@kedaireka.id> 18 July 2022 at 12:19
To: hamzah@fkm.unsri.ac.id

Hai, Hamzah Hasyim.

Kami mengucapkan terima kasih atas pengajuan proposal Matching Fund dengan detail sebagai berikut:

Judul Proposal Matching Fund	Optimalisasi Potensi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Lima Pilar Di Provinsi Sumatera Selatan
Judul Kreasi Reka	Optimalisasi Potensi Masyarakat dalam Percepatan Penurunan Stunting Melalui Lima Pilar Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Sumatera Selatan
Judul Peluang Cipta (jika ada)	
Nama Insan Perguruan Tinggi	Hamzah Hasyim Universitas Sriwijaya -- Kesehatan Lingkungan
Nama Industri	BKKBN BKKBN
Jumlah Anggota Tim	Dosen 1. HAMZAH HASYIM, Kesehatan Lingkungan, S1, Universitas Sriwijaya 0026127303 2. SUSYANI, Gizi dan Dietetika, D4, Poltekkes Kemenkes Palembang 4030036501 3. SASTRA MICO, Ilmu Manajemen, S2, Institut Teknologi dan Bisnis Lembah Dempo 0205038601 4. MUHAMMAD NIZAR, Manajemen Sumber Daya Perairan, S1, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung 0226078201 5. NELY MURNIATI, Agroteknologi, S1, Universitas Musi Rawas 0231036901 6. TIEN YUSTINI, Manajemen, S2, Universitas Indo Global Mandiri 0228047001 7. DELIA YUSFARANI, Biologi, S1, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 9920112828 8. YENTRI ANGGERAINI, Pendidikan Bahasa Inggris, S1, Universitas Baturaja 0210028801 9. MISNANIARTI, Kesehatan Masyarakat, S1, Universitas Sriwijaya 0009067602 10. FERRY PUTRAWANSYAH, Teknik Informatika, S1, Sekolah Tinggi Teknologi Pagaralam 0216029102 11. NENNY WAHYUNI, Agribisnis, S1, Universitas Musi Rawas 0018128101 12. FEBRIANSYAH, Teknik Informatika, S1, Sekolah Tinggi Teknologi Pagaralam 0202069601 13. AZIZIL FIKRI, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, S1, STKIP PGRI Lubuk Linggau 0225088901 14. HARDIYANSYAH, Manajemen, S2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo Lahat 0018106601 15. NUR ALAM FAJAR, Ilmu Kesehatan Masyarakat, S2, Universitas Sriwijaya 0024016904

	Mahasiswa 200
Total usulan dana yang diharapkan dari Kemdikbudristek	Rp 2.361.283.858,00 *Dua Milyar Tiga Ratus Enam Puluh Satu Juta Dua Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Delapan Rupiah*
Total dana yang direkomendasikan	Rp 2.361.283.918,00 *Dua Milyar Tiga Ratus Enam Puluh Satu Juta Dua Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Delapan Belas Rupiah*

Dinyatakan **LOLOS** Tahapan Seleksi Substansi dan Verifikasi kelayakan serta kami proses lebih lanjut di tahap Pasca-Verifikasi.

Anda diharapkan untuk memperbaiki proposal dan rencana anggaran biaya (RAB) sesuai dengan catatan dari Tim Evaluator (Komentar Terkonsolidasi) terlampir dalam format PDF, dan negosiasi RAB, dengan total anggaran Matching Fund yang direkomendasikan sebesar Rp 2.361.283.918,00.

Selanjutnya, kami harap Anda untuk mengunggah dokumen-dokumen berikut ini:

- Proposal Setelah Direvisi dalam format PDF
- Kerangka Acuan Kegiatan Sesuai Proposal Setelah Direvisi dalam format PDF
- Rencana Anggaran Biaya (RAB) Setelah Direvisi dalam format Excel
- Berita Acara Pembahasan RAB & Verifikasi dalam format PDF
- Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) / Intellectual Property Rights (IPR) dalam format PDF
- Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Proposal Setelah Direvisi dalam format PDF

Anda dapat unduh template dan unggah dokumen-dokumen di atas dengan cara klik di sini.

- Catatan: ada sedikit penyesuaian format RAB dengan format RAB awal, silahkan unduh template terbaru pada tautan di atas

Terima kasih atas perhatian Anda, kami tunggu unggahan dokumen sebagaimana dimaksud di atas, dalam kurun waktu **maksimum lima (5) hari kerja** sejak email ini dikirim.

Jika dokumen-dokumen tersebut tidak diunggah dalam waktu yang ditetapkan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi memiliki hak dan kewenangan untuk tidak melanjutkan proses evaluasi proposal Matching Fund Anda.

Salam,

Tim Kedaireka

Email ini hanya ditujukan kepada penerima sesuai alamat yang terlampir. Jika Anda bukan penerima yang dimaksud, mohon untuk segera beritahukan kami dengan mengirimkan email ke info@kedaireka.id dan segera hapus email ini.

Syarat dan Ketentuan | Kebijakan Privasi
© Kedaireka 2022

Komentar_Terkonsolidasi_Matching_Fund_1826.pdf
8K

hamzah fkmunsri <hamzah@fkm.unsri.ac.id> 19 July 2022 at 05:38
To: Trie Meinilawati <meiibii@yahoo.com>, fenny_etrawati@fkm.unsri.ac.id

Dek, tolong di revisim setelahnya segera kita kirimkan baik

Terimakasih
[Quoted text hidden]

Komentar_Terkonsolidasi_Matching_Fund_1826.pdf
8K

Komentar Terkonsolidasi Program Matching Fund Tahun 2022

Judul Program	Optimalisasi Potensi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Lima Pilar Di Provinsi Sumatera Selatan
Pengusul	Hamzah Hasyim
Institusi	Universitas Sriwijaya -- Kesehatan Lingkungan

Berikut adalah hasil review dari Tim Reviewer Matching Fund.

1. Komentar Umum

Secara umum proposal yang diajukan sudah sesuai dengan bidang keilmuan PT pengusul. Adanya rekam jejak PT pengusul dengan mitra, dan telah dilakukan identifikasi awal terkait permasalahan yang menjadi usulan pada dua tahun sebelumnya. Terdapat komitmen mitra juga, yang dinyatakan dalam bentuk pemberian dana in cash untuk mendukung pelaksanaan program, serta keterlibatan perguruan tinggi yang luas mencakup 10 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Selatan. Namun, beberapa hal perlu dijelaskan secara lebih terperinci.

Program yang diusulkan bertujuan untuk akselerasi program-program yang dicanangkan oleh mitra, dalam hal ini BKKBN, yaitu pengukuran keberhasilan program yang telah dijalankan terhadap penurunan kasus stunting di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan target nasional yaitu 14 persen. Komitmenm mitra ditunjukkan dengan adanya MoU, PKS dan pernyataan dukungan dana dari mitra yang telah dirinci dalam RAB program yang diusulkan. Peta jalan usulan telah disampaikan dengan target dan waktu capaian pada tahun 2024 dengan rencana program difokuskan pada pengukuran keberhasilan program yang telah dijalankan terhadap penurunan kasus stunting. Usulan menyasar pada 4 IKU, yaitu IKU 2, 3, 5 dan 6. Pengusul telah menguraikan mekanisme pencapaian target dengan baik, mekanisme monitoring evaluasi (monev) internal di PT dan mitra.

Pengangaran dari mitra/BKKBN dan yang diharapkan dari proposal MF Kedaireka cukup sepadan 1:1, namun dalam proposal dan lembat komitment mitra ada perbedaan, dimana dari mitra hanya menganggaran pendanaan pada pilar 1, 2, 3 dan 4 dgn total Rp. 2.361.283.858,-; sedangkan pilar 5 tidak dianggarkan oleh BKKBN. Sedangkan dari proposal jumlah sama hanya disebutkan yg terbesar untuk Operasional (Rp. 1.987.529.858,-) selain untk biaya produksi, Pengelolaan dan Honorarium/Insentif.

2. Kapasitas dan Kontribusi Mitra

Proposal usulan telah mencantumkan profil mitra secara lengkap dengan lingkup kerjanya, mitra yang diusulkan sejalan dengan program usulan. .Mitra telah memiliki MOU dengan beberapa mitra Perguruan Tinggi (PT) di Sumatera Selatan untuk komitmen implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi.

Mitra telah memiliki rekam jejak kerjasama dengan PT, dibuktikan dengan adanya MoU Forum Rektor yang memayungi kerjasama yang ditandatangani pada tahun 2021. Komitmen mitra ditunjukkan dengan pernyataan dukungan dana yang memadai dan adanya PKS sebagai dasar kerjasama yang bersifat operasional antara pengusul dengan mitra. Namun mengingat mitra merupakan LPND, maka pencairan dan dan pertanggung jawaban dananya harus sesuai dgn mata anggarannya yg telah disetujui.

BKKBN sebagai mitra akan berkontribusi dalam hal penyediaan basis data untuk analisis identifikasi masalah di 10 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Selatan. Selain itu, BKKBN juga berkomitmen untuk memberikan dukungan Sumber Daya Manusia. Kontribusi mitra berupa cash melebihi 20%, tercantum dalam surat pernyataan dukungan dana komitmen serta perincian dana sesuai aktivitas yang diusulkan dan rincian pada RAB, namun jumlah dana dari mitra perlu dihitung ulang karena pemjumlahan tidak sesuai. Dukungan aktivitas dari pihak mitra sudah dijelaskan dengan baik, detail dan dan jelas.

3. Kapasitas Pengusul

PT pengusul menawarkan adanya penerapan inovasi berbasis ilmu dan teknologi dalam optimalisasi pencegahan stunting di program usulan MF ini. Namun, usulan program yang akan dilakukan terkesan tidak fokus, belum menggambarkan inovasi apa yang akan diberikan. Kompetensi dan track record dapat dilihat pada biodata tim pengusul. Dapat dilihat sebagian anggota tim memiliki track record yang sesuai dengan kegiatan yang diusulkan. Tim pengusul terdiri dari dosen-dosen dari berbagai disiplin ilmu yang relevan, berasal dari beberapa PT yang tergabung dalam konsorsium yang sudah dibentuk sebelumnya. Beberapa biodata tim belum dilengkapi dengan tanda tangan.

Kompetensi tim peneliti dari UNSRI pada penciptaan rekacipta cukup baik, namun dalam pelaksanaan program terkesan mitra tidak terlalu aktif dan program ini lebih banyak diinisiasi oleh tim peneliti. krn ini disebabkan BKKBN sebagai LPND yg akan menerima hasilnya. Keterlibatan mitra untk program dosen ke kampus masih perlu ditingkatkan dan perlu untk lebih banyak keterlibatan peneliti dan pihak BKKBN dlm memberikan masukan/mengajar di kampus, sehingga dosen dan mahasiswa bisa banyak mendapat pengetahuan dan pengalaman dari luar kampus. Dari program yang diusulkan terlihat bahwa usulan aktivitas bertujuan untuk mendukung program pihak mitra, yaitu untuk mendukung dan bersinergi dengan program Bangga Kencana BKKBN dalam rangka meningkatkan sumber Daya Manusia yang berkualitas

4. Luaran Program

Usulan program yaitu optimalisasi 5 pilar pencegahan stunting sudah cukup baik dijelaskan dalam rincian kegiatan aktivitas. Rancangan peta jalan rekacipta dan program cukup detail sampai tahun 2024 dengan rencana program difokuskan pada pengukuran keberhasilan program yang telah dijalankan terhadap penurunan kasus stunting. Kegiatan dan aktivitas yang diusulkan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Rencana keberlanjutan program hingga tahun 2024 sangat jelas terlihat pada peta jalan yang disusun oleh pengusul, merupakan dukungan kepada program mitra.

Pada proposal usulan terdapat banyak aktivitas yang direncanakan, tetapi tidak ada penjelasan keunggulan maupun keunikan dari aktivitas tersebut. Sebagai contoh, mengenai program PANGKAL CANTING, alangkah baiknya dapat dijelaskan apa kekhasan yang membedakan dengan wilayah lain. Kemudian, belum ada penjelasan luaran program berupa HKI yang akan diusulkan

Metode pelaksanaan diuraikan dengan jelas dan rinci, dijelaskan sesuai aktivitas dan target yang ingin dicapai, termasuk jumlah dosen dan mahasiswa yang dilibatkan serta uraian tugas dan SDM sebagai pelaksana. Hal ini dapat menunjukkan terjaminnya kebolehjadian/kelayakan penerapan untuk mencapai target luaran yang ditetapkan.

Pengusul menjelaskan dengan detail pemanfaatan inovasi/pemikiran/kompetensi dosen dan mahasiswa oleh masyarakat, termasuk keterlibatan mitra dalam kegiatan-kegiatan yang dicanangkan. Usulan anggaran layak untuk luaran yang ditargetkan, namun perlu ada perhitungan ulang terutama untuk penggunaan dana dari mitra.

Belum ditemukan pernyataan tentang hak kekayaan intelektual dan kepemilikannya, baik pada proposal, namun dalam PKS sudah dibahas walau masih bersifat sangat umum.

5. Kontribusi pada pencapaian IKU (Indikator Kinerja Utama)

Jumlah mahasiswa yg akan terlibat sebanyak 200 orang dgn keterlibatan 18 dosen. Ada 5 pilar yg akan jadi tolok ukur keberhasilan proyek ini. Rancangan usulan diuraikan cukup jelas, yaitu untuk menuju PT unggul melalui integrasi pengembangan proses pembelajaran dan penyiapan SDM terampil dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam setiap tahapan proses kegiatan. Dampak program pada ketercapaian IKU dan rancangan dijelaskan dengan baik dilengkapi dengan jumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat. Terdapat 4 IKU yang ingin dicapai terkait program yang diusulkan yaitu IKU 2,3,5 dan 6.

Keterlibatan mahasiswa multidisiplin disertai uraian tugas yang dapat membangun kompetensi sesuai dengan program studi. Jumlah mahasiswa yang terlibat diuraikan dengan jelas pada target capaian IKU yang ditetapkan. Terdapat uraian tugas dosen, mahasiswa, mitra dll yang dilengkapi dengan target luaran.

Seluruh kegiatan yang diusulkan merupakan kegiatan dukungan terhadap program mitra (pemerintah), sehingga keterlibatan mitra tergambar dengan jelas. Mahasiswa yang dilibatkan berasal dari Prodi yang relevan, sehingga kegiatan dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan adanya janji luaran sesuai IKU yang ditargetkan.

6. Pengelolaan Program

Untuk tahun 2022, tim akan lebih memfokuskan pelaksanaan program ke dalam perwujudan 5 Pilar Penurunan Stunting dengan sasaran 10 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan masing-masing 10 desa/kelurahan lokus stunting. Dalam hal pengelolaan program sudah dijelaskan dengan baik rencana implementasi program dari aktivitas penerapan 5 pilar pencegahan stunting pada 10 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Mekanisme kerjasama dan keterlibatan para pihak sudah dijelaskan di setiap aktivitas usulan program. Lebih baik lagi jika dijelaskan terkait jumlah mahasiswa atau dosen yang terlibat dalam setiap aktivitas serta bidang keilmuannya serta rencana waktu pelaksanaan setiap aktivitas serta evaluasi keberlanjutan.

Pengusul menunjukkan dengan jelas mekanisme implementasi program, pembagian kerja dan kontribusi mitra, dalam hal ini BKKBN yang sudah menjadi mitra yang dikuatkan dengan adanya MoU dan PKS. Pengelolaan program mendapat dukungan pemerintah daerah setempat melalui optimalisasi peran pemerintah desa, dan sudah dijelaskan mekanisme kegiatan monitoring dan evaluasi serta administrasi keuangan/pengadaan yang tercantum dalam PKS antara BKKBN dengan Universitas Sriwijaya.

7. Saran Perbaikan

Melihat usulan program berdasarkan 5 pilar pencegahan stunting, sebaiknya fokus pada beberapa aktivitas, melihat waktu pelaksanaan hanya 5 bulan, dengan mempertimbangkan keunggulan serta keunikan dari program usulan.

Mohon dapat dilengkapi tentang kepemilikan HKI (dijelaskan dalam proposal), dan perlu dilakukan revisi pada RAB, terutama rincian dukungan dana dari mitra dan beberapa komponen dalam kegiatan (operasional).

Rekomendasi

Proposal ini **DIREKOMENDASIKAN** pada tahap selanjutnya.

Proposal Usulan *Matching Fund*

Lembar pengesahan dan identitas		Tanggal Pengajuan: 21/03/2022
Informasi perguruan tinggi		
Nama perguruan tinggi	:	Universitas Sriwijaya
Nama penanggung jawab (Rektor/Pimpinan PT)	:	Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU..
Alamat	:	Jalan Raya Palembang Prabumulih KM 32. Inderalaya Kab. Ogan Ilir 30662
Telepon kantor	:	0711-580169, 580275, 570645 fax 0711-580644
Telepon genggam (Whatsapp)	:	081367514910
Surel	:	zainuddinnawawi@unsri.ac.id
***Informasi badan penyelenggara perguruan tinggi (PT)**		
Nama badan penyelenggara PT (khusus PTS)	:	.....
Ketua badan penyelenggara PT	:	.....
Alamat	:	.....
Telepon kantor	:	.....
Telepon genggam (Whatsapp)	:	.....
Surel	:	.....
Informasi ketua tim pengusul		
Nama ketua tim pengusul	:	Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, SKM, MKM
Alamat	:	Jl Sukatani Lrg. Kantor Lurah RT 029 RW 008, 2232B, Kel Sukamaju, Kec Sako 30164 Palembang
Telepon kantor	:	0711-580068
Telepon genggam (Whatsapp)	:	082184773402
Surel	:	hamzah@fkm.unsri.ac.id

Ketua Tim Pengusul

Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, SKM, MKM

Penanggung jawab,
Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya

Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU.

Proposal Usulan *Matching Fund*

A. Ringkasan rekacipta/inovasi	
A.1. Nama rekacipta	*Optimalisasi potensi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui lima pilar di Provinsi Sumatera Selatan*
A.2. Tema rekacipta	☒ Tematik khusus (jika memilih ini, lanjut ke pilihan di bagian A.3.) ☐ Umum
A.3. Tematik khusus rekacipta (centang jika memilih tematik khusus pada A.2.)	☐ Ekonomi Hijau ☐ Ekonomi Biru ☐ Ekonomi Digital ☐ Pengembangan Pariwisata ☒ Kemandirian Kesehatan
A.4. Ruang lingkup	☐ Adopsi atau difusi, hilirisasi, komersialisasi produk, purwarupa, teknologi, kebijakan (termasuk *mini-plant*, *teaching factory, teaching industry)* untuk memenuhi kebutuhan mitra ☒ Adopsi iptek dan kepakaran oleh perguruan tinggi mitra (termasuk bentuk kegiatan pelatihan, pembinaan, dan bentuk jasa/produk lainnya) ☐ Penerapan rencana bisnis dan *business model canvas* (BMC) untuk *Startup* (termasuk UMKM) yang dibangun oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan DUDI maupun oleh mahasiswa bekerja sama dengan alumni dan/atau DUDI di bawah supervisi dosen ☐ Pengembangan *research and innovation center* atau pusat unggulan teknologi (*Centre of Excellence*/CoE) bersama mitra untuk menjadi pusat kajian atau riset untuk pengembangan mitra atau untuk penyelesaian permasalahan mitra

A.5. Durasi pelaksanaan program rekacipta	05 bulan
A.6. Dana Kemdikdbudristekdikti usulan	Rp 2.361.283.918,-
A.7. Dana DUDI tunai usulan	Rp 2.361.283.918,-
A.8. Dana DUDI *in-kind* usulan	
A.9. Jumlah dosen yang terlibat	18 orang
A.10. Jumlah mahasiswa yang terlibat	200 orang

B. Perumusan masalah dan urgensi rekacipta/inovasi (maksimal 1 halaman)

Stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini yang menyangkut kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Stunting menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita terhambat yang dikenali dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Studi terdahulu menunjukkan kaitan antara masalah stunting dengan beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, angka kesakitan pada balita, dan kurangnya asupan gizi. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak, balita yang menderita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2018b).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, proporsi stunting pada balita mengalami peningkatan dari 19,3% pada tahun 2016 menjadi 22,8% pada tahun 2017 dan 2018. Disamping itu, cakupan ibu hamil di Provinsi Sumatera Selatan yang memperoleh tablet Tambah Darah <90 tablet selama kehamilan sebesar 87,88%. Sebanyak 17.22% ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik (KEK). Hal ini mendukung terhadap kejadian BBLR yang tercatat sebesar 6,81%. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting, dimana data menunjukkan bahwa perilaku inisiasi menyusu dini (IMD) 73.4%, ASI Eksklusif 60.3% dan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) 68.72% di Provinsi Sumatera Selatan. Faktor pendorong terjadinya stunting juga berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal. Kemampuan ekonomi keluarga dapat mendukung terpenuhinya ketahanan pangan dan gizi keluarga serta keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Kondisi lingkungan yang sehat juga perlu dibentuk sehingga kejadian penyakit infeksi bisa ditekan melalui kebiasaan ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sampai dengan tahun 2018 tercatat persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak 64.02% sedangkan rumah tangga dengan askses sanitasi layak 66.36% (Kementrian Kesehatan RI, 2018b, 2018a). Tantangan lainnya yaitu keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan dalam memaksimalkan fungsi sistem informasi yang telah ada (ePPBGM) sehingga dapat berdampak pada penyediaan data stunting yang kurang akurat (Kementrian Kesehatan RI, 2021a).

Berdasarkan Perpres RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, percepatan penurunan prevalensi stunting memerlukan intervensi spesifik dan sensitif yang dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara dunia pendidikan, kelembagaan, pemerintah pusat dan daerah (PerpresRI, 2021). Selain itu, berdasarkan Peraturan BKKBN Nasional RI No. 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024 diperlukan penyusunan rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko stunting dengan kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa. Oleh karena itu, kolaborasi antara konsorsium perguruan tinggi dan BKKBN sebagai Mitra Utama *Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) adalah salah satu upaya menyelesaikan permasahan stunting. Melalui program matching fund dalam platform kedeireka, Perguruan Tinggi menawarkan Inovasi solusi berbasis ilmu dan teknologi yang relevan sebagai solusi terbaik penurunan stunting nasional. Inovasi rekacipta yang ditawarkan dapat menjadi landasan kunci penanggulangan stunting terintegrasi yang mencerminkan lima pilar strategi nasional: Pilar 1 dan 3, Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan serta Konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; Pilar 2: Peningkatan Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat; Pilar 4: Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat; Pilar 5: Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi (Manajemen Data)*

C. Peta jalan & desain program

C.1. Peta jalan pelaksanaan program (maksimal 3 halaman)

Implementasi Penanganan Stunting Terintegrasi di 10 Kab/Kota melalui Konsorsium Perguruan Tinggi Sumatera Selatan

Pada dua tahun sebelumnya, FKM Universitas Sriwijaya telah menjalankan beberapa program kerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang terkait dengan penanggulangan stunting melalui orientasi kader dan komunikasi perubahan perilaku pada 9 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dari kegiatan tersebut, tim telah mengidentifikasi kondisi lingkungan, perilaku masyarakat dan kemampuan kader terkait program penanggulangan stunting di lokasi masing-masing. Kegiatan utama yang akan dilakukan, tidak hanya pelbagai kegiatan generik melalui program ***mahasiswa penting****, dengan pendampingan keluarga berisiko stunting lainnya, semisal dapur sehat atasi stunting (DASHAT), melalui Tri Dharma PT dan pelbagai inovasi PT yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) PT.*

Untuk tahun 2022, tim akan lebih memfokuskan pelaksanaan program ke dalam perwujudan 5 Pilar Penurunan Stunting dengan sasaran 10 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dengan masing-masing 10 desa/kelurahan lokus stunting. Secara garis besar, program bergerak dalam ranah pembentukan komitmen pemerintah daerah untuk penanggulangan stunting, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sistem informasi data stunting terintegrasi. Pengembangan program ini pada satu tahun ke depan akan difokuskan pada implementasi hasil riset dalam program-program pemerintah melalui inisiasi landasan kebijakan dalam bentuk peraturan daerah (Perbup/SE) dan pemanfaatan sistem informasi data stunting yang sudah dibangun oleh kader, petugas kesehatan, dan pemerintah daerah. Kegiatan ini merupakan implementasi penandatanganan nota kesepahaman bersama (MoU) antara BKKBN dan Forum Rektor Indonesia (FRI) tentang penguatan program pembangunan KB melalui Tri Dharma PT, penandatanganan MoU antara BKKBN dan UNSRI tentang Penguatan Tri Dharma PT tinggi dalam mendukung program pembangunan keluarga kependudukan dan KB, serta PKS antara BKKBN dan UNSRI tentang kerjasama Pendidikan kependudukan dalam mendukung program pembangunan keluarga, kependudukan dan KB, di ikuti oleh PKS antara BKKBN dan Konsorsium PT lainnya di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam 2 tahun ke depan, rencana program difokuskan pada pengukuran keberhasilan program yang telah dijalankan terhadap penurunan kasus stunting di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan target nasional yaitu 14 persen.

C.2. Metode pelaksanaan program (maksimal 4 halaman)

Pilar 1 dan 3: Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan serta Konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa

Kegiatan 1.1 Koordinasi awal antara PIC Provinsi, PIC Kabupaten/Kota dan tim pelaksana untuk persiapan pelaksanaan kegiatan di 8 kabupaten/kota

Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran umum dan mempersiapkan tim di masing-masing kabupaten/kota sekaligus diskusi dan tanya jawab terkait rancangan tahapan pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting pada satu hari kerja. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan kesepahaman dan dokumen rencana kerja beserta waktu pelaksanaan oleh tim pelaksana dan PIC kabupaten/kota. Tim PIC Provinsi bertindak sebagai narasumber dibantu tim pelaksana perguruan tinggi untuk menyiapkan teknis pertemuan tersebut. Peserta kegiatan sebanyak 50 orang yang terdiri dari PIC Tingkat Provinsi, PIC tingkat kabupaten kota, dan Tim Pelaksana dari berbagai Perguruan Tinggi.

Kegiatan 1.2 Penyamaan persepsi dan pendampingan penguatan komitmen pemerintah daerah dan lintas sektoral terkait upaya penanggulangan stunting

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara luring di 8 kabupaten/kota yang menjadi sasaran program. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pendapat para pemegang kebijakan tentang isu stunting dan kontribusi dari tiap instansi terhadap penanggulangan stunting; menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten/kota masing-masing. Kegiatan ini akan melibatkan kepala dinas kesehatan, kepala BKKBN, serta beberapa OPD yang tergabung dalam tim konvergensi penanggulanaan stunting tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator; PIC provinsi, Perwakilan Dinas Kesehatan dan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan bertindak sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung. Peserta kegiatan sebanyak 20 orang tiap kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa unsur OPD yang terlibat dalam konvergensi penanggulangan stunting termasuk BKKBN, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kementerian Desa tingkat Kabupaten, Dinas Pendidikan dan dinas lainnya yang terkait.

Kegiatan 1.3 Curah pendapat (Focus Group Discussion) terkait akar masalah dan solusi penanggulangan stunting tingkat kabupaten, kecamatan dan desa)

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali besaran masalah, akar permasalahan, dan komitmen sasaran terhadap penanggulangan stunting di level kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion). Pada level kabupaten, peserta kegiatan ini terdiri dari seluruh camat/sekretaris camat/perwakilan yang membawahi 10 desa lokus stunting terpilih; pada level kecamatan mengundang lurah/kepala desa/sekretaris lurah/desa/ perwakilan dari 10 desa lokus stunting terpilih, sedangkan pada level desa mengundang perangkat desa, bidan desa, kader posyandu dan kader KPM/Kader KB. Kegiatan ini akan menghasilkan sebuah pemetaan (mind-mapping) kejadian stunting dari setiap kabupaten dan menjadi acuan dalam penyusunan policy brief. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator dalam pelaksanaan FGD di level

kabupaten, tim pelaksana perguruan tinggi menjadi moderator dalam FGD level kecamatan dan tim pelaksana mahasiswa menjadi moderator dalam FGD level desa/kelurahan.

Kegiatan 1.4. Penyusunan policy brief oleh tim pelaksana

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan luaran (output) kegiatan yang berisi analysis situasi, permasalahan serta rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi para pemegang kebijakan dalam penanggulangan stunting secara kualitatif. Kegiatan ini melibatkan PIC provinsi, PIC kabupaten/kota, dan tim pelaksana perguruan tinggi dalam pertemuan secara hybrid (17 orang mengikuti kegiatan luring dan sisanya daring). Selain itu, mitra BKKBN juga melakukan penyusunan policy brief berdasarkan hasil analisis data sekunder secara kuantitatif.

Kegiatan 1.5 Diseminasi policy brief bersama Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa serta lintas sektoral

Kegiatan ini bertujuan menyampaikan hasil FGD yang telah dilakukan serta mendiseminasikan policy brief yang telah disusun oleh tim pelaksana dan PIC provinsi/kabupaten/kota. Peserta kegiatan ini terdiri dari 3 orang peserta dari tiap kabupaten (Perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten, BKKBN dan Kementerian Desa PDTT tingkat kabupaten). Selain itu, Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali secara secara hybrid (45 orang mengikuti kegiatan luring dan sisanya daring). Selain itu, hasil analisis data akan didiseminasikan dalam jurnal internasional bereputasi dan jurnal terakreditasi Sinta 2. Selain itu, mitra BKKBN juga melakukan workshop diseminasi policy brief berdasarkan hasil analisis data sekunder secara kuantitatif.

Pilar 2: Peningkatan Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan 2.1 Penyamaan Persepsi Tingkat Kabupaten Kota tentang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara daring dengan melibatkan tim konvergensi penanggulangan stunting di 8 kabupaten/kota yang menjadi sasaran program. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten/kota masing-masing. Kegiatan ini akan melibatkan 12 orang tiap kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa unsur OPD yang terlibat dalam konvergensi penanggulangan stunting tingkat kabupaten termasuk BKKBN, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas PMD, Dinas Pendidikan dan dinas lainnya yang terkait. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator; PIC provinsi, Perwakilan Dinas Kesehatan dan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan bertindak sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan 2.2 Pelatihan analisis situasi dan pendampingan desa kepada tim pelaksana mahasiswa (TOT)

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada tim pelaksana mahasiswa agar dapat melakukan pengukuran/analisis situasi, prosedur pelaksanaan diskusi kelompok terarah (FGD), teknik penyuluhan, serta beberapa materi berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak antara lain kebutuhan gizi ibu hamil, bayi, dan balita, pemberian makanan tambahan, keluarga berencana, dan stunting. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yang dilaksanakan secara luring pada setiap kabupaten/kota.

Para PIC perguruan tinggi bertindak sebagai pelatih (trainer). Melalui pelatihan ini, tim pelaksana mahasiswa mampu menjadi fasilitator dalam Kegiatan 1.3 dan Kegiatan 2.4. Peserta TOT akan ditugaskan di 10 desa lokus stunting di tiap Kabupaten, 1 desa didampingi oleh 2 orang mahasiswa.

Kegiatan 2.3. Orientasi peningkatan kemampuan kader posyandu dalam percepatan penurunan stunting tingkat kabupaten/kota

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader posyandu sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima untuk sasaran remaja putri, wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui. Mata pelatihan yang akan diberikan mengenai pelaksanaan posyandu di masa adaptasi kebiasaan baru, implementasi komunikasi antar pribadi, materi tentang KIA dan stunting serta inovasi ketahanan pangan lokal melalui budikdamber/lainnya dan bidang ilmu terkait untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring selama 1 hari dengan mengundang 6 orang kader posyandu dan kader KPM dari 10 desa lokus stunting di setiap kabupaten/kota. Tim PIC kabupaten/kota menjadi narasumber dan tim pelaksana perguruan tinggi bertindak sebagai trainer.

Kegiatan 2.4 Penyelenggaran Pendampingan dan Pemantauan oleh Mahasiswa

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sudah mengikuti Training of Trainer (TOT) untuk melakukan pemantauan kegiatan Posyandu di desa serta pengumpulan data di tingkat desa. Kegiatan di tiap desa akan di pantau oleh 2 orang mahasiswa.

Kegiatan 2.5 Kampanye Penanggulangan Stunting Tingkat Provinsi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memproduksi berbagai jenis media informasi baik media cetak seperti spanduk, baliho, umbul-umbul dan leaflet maupun media elektronik berupa videotron. Media tersebut berisikan informasi mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

Kegiatan 2.6 Pembuatan Media Promosi dan KIE Genre

Kegiatan ini ditujukan untuk memproduksi media informasi baik media cetak berupa kalender, brosur, goody bag dan banner terkait dengan upaya promosi Kesehatan untuuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Sasarannya adalah remaja dalam program Genre (Generasi Remaja)

Kegiatan 2.7 Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Kampung KB untuk Pencegahan Stunting

Kegiatan ini bertujuan membangun komitmen pemerintah desa/kelurahan melalui inisiasi Kampung KB yang dilanjutkan dengan memilih kader KB dan memberikan pelatihan agar kader memiliki kemampuan mengedukasi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di level desa/kelurahan di kota yang dibimbing oleh mitra.

Kegiatan 2.8 Pendampingan Pelaksanaan Edukasi PKBR dan BKR di PIK Remaja

Kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan kepada kelompok remaja yang tergabung dalam PIK R melalui edukasi PKBR dan PKR agar remaja memiliki kemampuan mengedukasi kelompok remaja yang lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan di level

kabupaten dengan desa/kelurahan yang ditentukan oleh mitra. Selanjutnya kegiatan ini dibimbing oleh mitra.

Kegiatan 2.9. Monitoring, Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan di 10 kabupaten/kota untuk memastikan teknis kegiatan berjalan efektif. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh PIC Provinsi dan tim perguruan tinggi pengusul. Kegiatan penyusunan laporan melibatkan seluruh PIC kabupaten dan tim pelaksana perguruan tinggi.

Pilar 4: Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat

Kegiatan 3.1 Persiapan Pelatihan Pendamping Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada tim pelaksana mahasiswa agar dapat melakukan pendampingan keluaraga dalam intervensi gizi spesifik meliputi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, konsumsi PMT dan status gizi (berat badan) pada ibu hamil dan anak baduta dengan status Gizi Kurang, pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI pada bayi dan balita dan partisipasi masyarakat (D/S) dalam program pemantauan pertumbuhan. *Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari yang dilaksanakan secara luring pada di Kabupaten Muara Enim. Para PIC perguruan tinggi bertindak sebagai pelatih (trainer) dan mahasiswa yang dilibatkan sebanyak 27 orang. Melalui pelatihan ini, tim pelaksana mahasiswa mampu menjadi pendamping keluarga di desa lokus stunting. Peserta TOT akan ditugaskan selama 30 hari di desa lokus stunting di Kabupaten Muara Enim.*

Kegiatan 3.2. Pelaksanaan Pendampingan Keluarga oleh Mahasiswa

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sudah mengikuti Training of Trainer (TOT) dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan pengecekan keadaan sesuai kriteria sasaran untuk penetapan keluarga yang akan didampingi. Kader dan dosen pendamping untuk wilayah lokus di Kabupaten Muara Enim ikut serta mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan tugas pendampingan. Mahasiswa melakukan penyuluhan atau konseling pada sasaran atau orangtuanya secara intensif dan bertahap termasuk melakukan praktek untuk terkait topik yang diberikan. Pendampingan bisa dilakukan secara berkelompok dalam bentuk kelas ibu dan atau mendatangi rumah keluarga sasaran tergantung kesepakatan sehingga pendampingan berjalan kondusif. Pendampingan dilakukan selama 30 hari oleh mahasiswa dan pendampingan oleh dosen dilakukan setiap minggu (5 kali dalam 1 bulan) di 4 lokus Desa/wilayah kerja Puskesmas. Mahasiswa melakukan edukasi menggunakan gambar dan alat peraga/media penyuluhan agar informasi lebih mudah dipahami sasaran juga melakukan demo masak untuk menjelaskan porsi makan dan keberagaman sumber pangan local untuk mencegah stunting. Khusus pendampingan pada penimbangan bulanan dilakukan dengan mengikut sertakan kader posyandu dengan alat stadiometer yang dipinjam dari puskesmas. Melalui proses "transfer of knowledge" ini diharapkan kader mampu secara mandiri melaksanakan pendampingan keluarga dalam intervensi spesifik. Pada kegiatan ini, PIC provinsi dan kabupaten/kota berperan sebagai narasumber dan tim pelaksana perguruan tinggi mempersiapkan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung dan mahasiswa sebagai pendamping teknis di wilayah lokus.

Kegiatan 3.2. Pelaporan dan Diseminasi Hasil Kegiatan Pendampingan oleh Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik

Kegiatan ini bertujuan menyampaikan hasil pendampingan keluarga untuk intervensi spesifik bagi kelompok sasaran yang telah dilakukan mahasiswa dan PIC Kabupaten beserta tim Perguruan Tinggi. Sebelum didiseminasikan ke pengambil kebijakan di tingkat kabupaten, internal PIC Kabupaten dan tim Perguruan Tinggi melakukan koordinasi awal untuk penyusunan laporan. Luaran dari kegiatan pendampingan ini berupa Jurnal Internasional Bereputasi dan Jurnal Pengabdian Masyarakat terakreditasi Sinta 4.

Pilar 5: Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi (MANAJEMEN DATA)

Kegiatan 4.1 Penyamaan Persepsi tingkat Provinsi tentang Konsep Smart Village

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara daring dengan mengundang peserta dari 5 OPD di Musi Banyuasin yang menjadi sasaran program. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten serta memetakan lokasi stunting. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator dan PIC provinsi dan dinas terkait sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan 4.2 Penyamaan Persepsi pada Mahasiswa Konsep Smart Village di tingkat Kabupaten

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara luring untuk membekali mahasiswa tentang pengembangan smart village dan bertempat di Kabupaten. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 168 orang. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator dan PIC provinsi dan dinas terkait sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan 4.3 Pelaksanaan FGD tingkat Kabupaten untuk Menggali Pemahaman Sasaran mengenai Konsep Smart Village

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali besaran masalah, akar permasalahan, dan komitmen sasaran terhadap penanggulangan stunting menggunakan konsep smart village melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion). Pelaksanaan FGD tingkat Kabupaten ini dirancang oleh tim perguruan tinggi, sebagai sistem tanggap darurat di level desa/kelurahan berdasarkan informasi variabel demografi dan geografis kasus stunting di masing-masing desa/kelurahan lokus stunting. Beberapa variabel yang dimasukkan dalam sistem informasi antara lain gambaran umum desa, administrasi, validasi kependudukan, distribusi kasus stunting di tingkat kabupaten. Kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi, kader posyandu, penanggung jawab system informasi stunting di puskesmas dan tim pendamping perguruan tinggi.

Kegiatan 4.4 Penyelenggaraan Konsep Smart Village

Kegiatan diawali dengan grand tour (observasi) pada lokasi prioritas penanganan stunting. *Implementasi program kerja mengacu pada konsep desa pintar (smart village) yang di desain sebagai rangkaian program pencegahan stunting di Kabupaten Banyuasin yang berdasarkan pada masyarakat yang smart (smart community), ekonomi yang smart (smart economy), dan lingkungan yang smart (smart environment). Selanjutnya hasil kegiatan*

dipublikasikan dalam bentuk Jurnal Internasional Bereputasi dan Jurnal Pengabdian Masyarakat Sinta 4

Kegiatan 4.5. Registrasi, Verifikasi, Validasi dan Pemutakhiran Data

Kegiatan ini dilakukan oleh mitra BKKBN, mulai dari pengumpulan data di tingkat desa dengan menggunakan Formulir Pendukung Vervall Stunting (Formulir New Siga: BKB, BKR,PIK R, dan YAN KB) oleh kader. Kemudian data yang didapat diverifikasi di tingkat keccamatan/kabupaten selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan indikator stunting.

C.3. Sumber daya yang diperlukan

Aktivitas	Komponen Pembiayaan	Besaran dana dan sumbernya (ribuan Rupiah)		
		MF DIKSI/DIKTI	PT	Mitra
Aktivitas Pilar 1 dan 3 *(Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan serta Konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa)*	Honorarium Ketua, Anggota Tim Peneliti dan Tim Pelaksana PT	29.424.000		
	Koordinasi awal antara PIC Provinsi, PIC Kabupaten/Kota dan tim pelaksana untuk persiapan pelaksanaan kegiatan di 8 kabupaten/kota	6.800.000		
	Penyamaan persepsi dan pendampingan penguatan komitmen pemerintah daerah dan lintas sektoral terkait upaya penanggulangan stunting	146.208.000		
	Curah pendapat (Focus Group Discussion) terkait akar masalah dan solusi penanggulangan stunting tingkat kabupaten, kecamatan dan desa	287.408.000		
	Penyusunan policy brief oleh tim pelaksana	66.041.918		60.000.000
	Diseminasi policy brief bersama Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa serta lintas sectoral	66.998.000		73.680.004

Aktivitas Pilar 2 (*Peningkatan Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat)*	Penyamaan Persepsi Tingkat Kabupaten Kota tentang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting	10.350.000		
	2 Pelatihan analisis situasi dan pendampingan desa kepada tim pelaksana mahasiswa (TOT)	158.208.000		
	Orientasi peningkatan kemampuan kader posyandu dalam percepatan penurunan stunting tingkat kabupaten/kota	324.308.000		
	Penyelenggaran Pendampingan dan Pemantauan oleh Mahasiswa	418.000.000		
	Kampanye Penanggulangan Stunting Tingkat Provinsi			463.703.858
	Pembuatan Media Promosi dan KIE Genre			16.500.000
	Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Kampung KB untuk Pencegahan Stunting			956.800.056
	Pendampingan Pelaksanaan Edukasi PKBR dan BKR di PIK Remaja			482.450.000
	Penyusunan dan Pelaporan	45.692.000		
Aktivitas Pilar 4 (*Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat*	Persiapan Pelatihan Pendamping Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik	51.220.000		
	Pelaksanaan Pendampingan Keluarga oleh Mahasiswa	331.900.000		
	Pelaporan dan Diseminasi Hasil Kegiatan Pendampingan oleh Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik	16.880.000		

Aktivitas Pilar 5 *Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi (MANAJEMEN DATA)*	Penyamaan Persepsi tingkat Provinsi tentang Konsep Smart Village	8.200.000		
	Penyamaan Persepsi pada Mahasiswa Konsep Smart Village di tingkat Kabupaten	165.324.000		
	Pelaksanaan FGD tingkat Kabupaten untuk Menggali Pemahaman Sasaran mengenai Konsep Smart Village	109.072.000		
	Penyelenggaraan Konsep Smart Village (Smart Governonce, Smart Community, Smart Economy, Smart Environment)	107.600.000		
	Registrasi, Verifikasi, Validasi dan Pemutakhiran Data			308.150.000
	Sub Total	2.361.283.918		2.361.283.918
	Grand Total	4.722.568.836		

C.4. Jadwal Kegiatan

Aktivitas	Bulan								
	Apr	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agu**	**Sep**	**Okt**	**Nov**	**Des**
Aktivitas Pilar 1 dan Pilar 3									
Aktivitas Pilar 2									
Aktivitas Pilar 4									
Akvitas Pilar 5									

D. Profil mitra (maksimal 1 halaman)

Mitra dalam kegiatan ini adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki tugas untuk melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang selanjutnya disebut Program Bangga Kencana. BKKBN dimandatkan untuk berperan dalam pencapaian agenda pembangunan/prioritas nasional pada RPJMN IV (2020-2024) yakni meningkatkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing serta mendukung revolusi mental dan pembangunan kebudayaan. BKKBN bertugas untuk Menyusun berbagai program untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait bonus demografi, perkawinan usia muda, *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), kemiskinan dan data kependudukan.

BKKBN telah memiliki MOU dengan beberapa mitra Perguruan Tinggi (PT) di Sumatera Selatan untuk komitmen implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi. BKKBN secara aktif memberikan pendanaan analisis lanjut terhadap data-data survey skala nasional seperti data SDKI, SKAP dll melalui proses seleksi nasional termasuk dosen-dosen yang berasal dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya ataupun Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang.

Konsorsium Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan antara lain Universitas Sriwijaya, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang, Universitas Indo Global Mandiri (UIGM), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas Kader Bangsa, Universitas Musi Rawas, Institut Teknologi Pagaralam, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Serasan Muara Enim (STIH), Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung, Universitas Baturaja, STIE Serelo Lahat, Institut Teknologi dan Bisnis Lembah Dempo, Institut teknologi Pagaralam dan Universitas PGRI Silampari akan menjadi mitra BKKBN dalam rangka "*Optimalisasi Potensi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Lima Pilar di wilayah Provinsi Sumatera Selatan*. Kegiatan ini, bertujuan untuk mendukung dan bersinergi dengan program Bangga Kencana BKKBN dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

BKKBN sebagai mitra akan berkontribusi dalam hal penyediaan basis data untuk analisis identifikasi masalah di 10 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Selatan. Selain itu, BKKBN juga berkomitmen untuk memberikan dukungan Sumber Daya Manusia. Keluarga dengan baduta yang mendapatkan fasilitasi dan pembinaan edukasi kespro dan gizi bagi remaja putri sebagai calon ibu. Pelaksanaan layanan audit stunting, manajemen kasus stunting Kab/Kota, dan koordinasi intensifikasi pelayanan KB di faskes. Kampanye percepatan penurunan stunting tingkat Provinsi dan kab/kota. Pemberdayaan kampung KB dalam rangka penurunan stunting.

Luaran & target capaian			
Luaran	**Target Capaian**	**Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait**	**Target Capaian IKU**
Jumlah mahasiswa yang mendapatkan pengalaman 20 sks di luar kampus	160 mahasiswa Unsri 27 mahasiswa Poltekkes 15 mahasiswa UIGM 200 total mahasiswa	IKU2	(160/7681) x 100% = **2,08%**
Jumlah dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS 100, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	14 dosen unsri 31 dosen luar unsri 45 total dosen	IKU3	(14/263) x 100% =**5,3%**
Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	UNSRI: 1 artikel jurnal internasional bereputasi, 2 artikel jurnal terakreditasi Sinta 2 Poltekkes: 1 artikel jurnal internasional bereputasi UIGM: 1 artikel jurnal internasional bereputasi Total 3 artikel jurnal international bereputasi dan atau 2 artikel jurnal terakreditasi SINTA 2	IKU5	(3/7) x 100%= **42,85%**

Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	UNSRI: 1 artikel jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 Poltekkes: 2 artikel pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 UIGM: 2 artikel pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 Total 5 journal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi Sinta 4	IKU5	(1/7) x 100%= **14,3%**
Program studi program sarjana yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	4 program studi di UNSRI 12 program studi di luar UNSRI	IKU6	(4/60) x 100% = **6,66%**

E.	Tim pelaksana			
No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.KM, M.KM	Universitas Sriwijaya	Ketua Pelaksana	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Provinsi Sumatera Selatan
2	Nely Murniati, S.P., M.Si	Universitas Musi Rawas	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Empat Lawang
3	Febriansyah, M.Kom	Institut Teknologi Pagar Alam	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Empat Lawang
4	Susyani, S.Si.T, M.Kes	Poltekkes Kemenkes Palembang	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Muara Enim
5	Dody Tri Purnawinata SH, SHI, MH	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Serasan Muara Enim (STIH)	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Muara Enim
6	Nenny Wahyuni, S.P., M.Si	Universitas Musi Rawas	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Musi Rawas Utara
7	Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes.	Universitas Sriwijaya	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Musi Rawas Utara
8	dr. Delia Yusfarani, M.Kes	UIN Raden Fatah Palembang	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Ogan Komering Ilir
9	Muhammad Nizar, M.Si.	Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Ogan Komering Ilir

10	Dr. Yentri Anggeraini, S.Pd., M.Pd.	Universitas Baturaja	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Ogan Komering Ulu
11	Alkhusari,S.Kep,Ns,M.Kes.,M .Kep	Universitas Kader Bangsa	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Banyuasin
12	Dr. Hj. Tien Yustini, SE. M. Si	Universitas Indo Global Mandiri	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Banyuasin
13	Dr. Hardiyansyah, M.Si.	STIE Serelo Lahat	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kab. Lahat
14	Dr. Misnaniarti, SKM, MKM	Universitas Sriwijaya	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Ogan Ilir
15	Dr. Sri Rahayu. SE. MM	Universitas Muhammadiyah Palembang	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Ogan Ilir
16	Dr. Sastra Mico, M.Si	Institut Teknologi dan Bisnis Lembah Dempo	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kota Pagaralam
17	Ferry Putrawansyah, M.Pd	Institut Teknologi Pagar Alam	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kota Pagaralam
18	Dr. Ahmad Gawdy Prananosa, M.Pd	Universitas PGRI Silampari	Anggota	Koordinator Pelaksanaan Kegiatan di Kota Lubuk Linggau

FORMAT KERANGKA ACUAN KEGIATAN (KAK)
PROGRAM MATCHING FUND 2022

Latar belakang

Stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini yang menyangkut kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang. Stunting menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita terhambat yang dikenali dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Studi terdahulu menunjukkan kaitan antara masalah stunting dengan beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, angka kesakitan pada balita, dan kurangnya asupan gizi. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak, balita yang menderita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2018b).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, proporsi stunting pada balita mengalami peningkatan dari 19,3% pada tahun 2016 menjadi 22,8% pada tahun 2017 dan 2018. Disamping itu, cakupan ibu hamil di Provinsi Sumatera Selatan yang memperoleh tablet Tambah Darah <90 tablet selama kehamilan sebesar 87,88%. Sebanyak 17.22% ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik (KEK). Hal ini mendukung terhadap kejadian BBLR yang tercatat sebesar 6,81%. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting, dimana data menunjukkan bahwa perilaku inisiasi menyusu dini (IMD) 73.4%, ASI Eksklusif 60.3% dan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) 68.72% di Provinsi Sumatera Selatan. Faktor pendorong terjadinya stunting juga berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal. Kemampuan ekonomi keluarga dapat mendukung terpenuhinya ketahanan pangan dan gizi keluarga serta keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita. Kondisi lingkungan yang sehat juga perlu dibentuk sehingga kejadian penyakit infeksi bisa ditekan melalui kebiasaan ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sampai dengan tahun 2018 tercatat persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak 64.02% sedangkan rumah tangga dengan askses sanitasi layak 66.36% (Kementrian Kesehatan RI, 2018b, 2018a). Tantangan lainnya yaitu keterbatasan kompetensi tenaga kesehatan dalam memaksimalkan fungsi sistem informasi yang telah ada (ePPBGM) sehingga dapat berdampak pada penyediaan data stunting yang kurang akurat (Kementrian Kesehatan RI, 2021a).

Berdasarkan Perpres RI Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, percepatan penurunan prevalensi stunting memerlukan intervensi spesifik dan sensitif yang dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara dunia pendidikan, kelembagaan, pemerintah pusat dan daerah (PerpresRI, 2021). Selain itu, berdasarkan Peraturan BKKBN Nasional RI No. 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024 diperlukan penyusunan rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko stunting dengan kerja sama multisektor di pusat, daerah, dan desa. Oleh karena itu, kolaborasi antara konsorsium perguruan tinggi dan BKKBN sebagai Mitra Utama *Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) adalah*

salah satu upaya menyelesaikan permasahan stunting. Melalui program matching fund dalam platform kedeireka, Perguruan Tinggi menawarkan Inovasi solusi berbasis ilmu dan teknologi yang relevan sebagai solusi terbaik penurunan stunting nasional. Inovasi rekacipta yang ditawarkan dapat menjadi landasan kunci penanggulangan stunting terintegrasi yang mencerminkan lima pilar strategi nasional: Pilar 1 dan 3, Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan serta Konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; Pilar 2: Peningkatan Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat; Pilar 4: Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat; Pilar 5: Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi (Manajemen Data)

Tujuan

Ada beberapa tujuan yang akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan ini antara lain:

1. *Pembentukan komitmen dari para pemegang kebijakan melalui penyusunan policy brief sebagai landasan bagi para pemegang kebijakan dalam penanggulangan stunting*
2. *Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dimulai dari level desa/kelurahan*
3. *Peningkatan ketahanan pangan dan gizi tingkat individu dan Masyarakat melalui konsep pendampingan keluarga dengan memanfaatkan sumber pangan lokal*
4. *Pengembangan dan penguatan sistem basis data surveilans stunting*

Luaran

Jelaskan **luaran** yang ditargetkan dari pelaksanaan kegiatan dengan dukungan komponen biaya ini. **Luaran yang ditargetkan dari pelaksanaan kegiatan dapat dituliskan secara kuantitatif maupun kualitatif.**

Luaran	**Target Capaian**	**Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait**	**Target Capaian IKU**
Jumlah mahasiswa yang mendapatkan pengalaman 20 sks di luar kampus	160 mahasiswa Unsri 27 mahasiswa Poltekkes 15 mahasiswa UIGM 200 total mahasiswa	IKU2	(160/7681) x 100% = **2,08%**
Jumlah dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS 100, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	14 dosen unsri 31 dosen luar unsri 45 total dosen	IKU3	(14/263) x 100% =5**,3%**

Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	UNSRI: 1 artikel jurnal internasional bereputasi, 2 artikel jurnal terakreditasi Sinta 2 Poltekkes: 1 artikel jurnal internasional bereputasi UIGM: 1 artikel jurnal internasional bereputasi Total 3 artikel jurnal international bereputasi dan atau 2 artikel jurnal terakreditasi SINTA 2	IKU5	(3/7) x 100%= **42,85%**
Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	UNSRI: 1 artikel jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 Poltekkes: 2 artikel pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 UIGM: 2 artikel pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 Total 5 journal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi Sinta 4	IKU5	(1/7) x 100%= **14,3%**

Program studi program sarjana yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	4 program studi di UNSRI 12 program studi di luar UNSRI	IKU6	(4/60) x 100% = **6,66%**

Metode Pelaksanaan

Pilar 1 dan 3: Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan serta Konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa

Kegiatan 1.1 Koordinasi awal antara PIC Provinsi, PIC Kabupaten/Kota dan tim pelaksana untuk persiapan pelaksanaan kegiatan di 8 kabupaten/kota

Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran umum dan mempersiapkan tim di masing-masing kabupaten/kota sekaligus diskusi dan tanya jawab terkait rancangan tahapan pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting pada satu hari kerja. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan kesepahaman dan dokumen rencana kerja beserta waktu pelaksanaan oleh tim pelaksana dan PIC kabupaten/kota. Tim PIC Provinsi bertindak sebagai narasumber dibantu tim pelaksana perguruan tinggi untuk menyiapkan teknis pertemuan tersebut. Peserta kegiatan sebanyak 50 orang yang terdiri dari PIC Tingkat Provinsi, PIC tingkat kabupaten kota, dan Tim Pelaksana dari berbagai Perguruan Tinggi.

Kegiatan 1.2 Penyamaan persepsi dan pendampingan penguatan komitmen pemerintah daerah dan lintas sektoral terkait upaya penanggulangan stunting

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara luring di 8 kabupaten/kota yang menjadi sasaran program. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pendapat para pemegang kebijakan tentang isu stunting dan kontribusi dari tiap instansi terhadap penanggulangan stunting; menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten/kota masing-masing. Kegiatan ini akan melibatkan kepala dinas kesehatan, kepala BKKBN, serta beberapa OPD yang tergabung dalam tim konvergensi penanggulanaan stunting tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator; PIC provinsi, Perwakilan Dinas Kesehatan dan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan bertindak sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung. Peserta kegiatan sebanyak 20 orang tiap kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa unsur OPD yang terlibat dalam konvergensi penanggulangan stunting termasuk BKKBN, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kementerian Desa tingkat Kabupaten, Dinas Pendidikan dan dinas lainnya yang terkait.

Kegiatan 1.3 Curah pendapat (Focus Group Discussion) terkait akar masalah dan solusi penanggulangan stunting tingkat kabupaten, kecamatan dan desa

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali besaran masalah, akar permasalahan, dan komitmen sasaran terhadap penanggulangan stunting di level kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion). Pada level kabupaten, peserta kegiatan ini terdiri dari seluruh camat/sekretaris camat/perwakilan yang membawahi 10 desa lokus stunting

terpilih; pada level kecamatan mengundang lurah/kepala desa/sekretaris lurah/desa/ perwakilan dari 10 desa lokus stunting terpilih, sedangkan pada level desa mengundang perangkat desa, bidan desa, kader posyandu dan kader KPM/Kader KB. Kegiatan ini akan menghasilkan sebuah pemetaan (mind-mapping) kejadian stunting dari setiap kabupaten dan menjadi acuan dalam penyusunan policy brief. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator dalam pelaksanaan FGD di level kabupaten, tim pelaksana perguruan tinggi menjadi moderator dalam FGD level kecamatan dan tim pelaksana mahasiswa menjadi moderator dalam FGD level desa/kelurahan.

Kegiatan 1.4. Penyusunan policy brief oleh tim pelaksana
Kegiatan ini bertujuan menghasilkan luaran (output) kegiatan yang berisi analysis situasi, permasalahan serta rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi para pemegang kebijakan dalam penanggulangan stunting secara kualitatif. Kegiatan ini melibatkan PIC provinsi, PIC kabupaten/kota, dan tim pelaksana perguruan tinggi dalam pertemuan secara hybrid (17 orang mengikuti kegiatan luring dan sisanya daring). Selain itu, mitra BKKBN juga melakukan penyusunan policy brief berdasarkan hasil analisis data sekunder secara kuantitatif.

Kegiatan 1.5 Diseminasi policy brief bersama Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa serta lintas sektoral
Kegiatan ini bertujuan menyampaikan hasil FGD yang telah dilakukan serta mendiseminasikan policy brief yang telah disusun oleh tim pelaksana dan PIC provinsi/kabupaten/kota. Peserta kegiatan ini terdiri dari 3 orang peserta dari tiap kabupaten (Perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten, BKKBN dan Kementerian Desa PDTT tingkat kabupaten). Selain itu, Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali secara secara hybrid (45 orang mengikuti kegiatan luring dan sisanya daring). Selain itu, hasil analisis data akan didiseminasikan dalam jurnal internasional bereputasi dan jurnal terakreditasi Sinta 2. Selain itu, mitra BKKBN juga melakukan workshop diseminasi policy brief berdasarkan hasil analisis data sekunder secara kuantitatif.

Pilar 2: Peningkatan Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat
Kegiatan 2.1 Penyamaan Persepsi Tingkat Kabupaten Kota tentang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting
Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara daring dengan melibatkan tim konvergensi penanggulangan stunting di 8 kabupaten/kota yang menjadi sasaran program. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten/kota masing-masing. Kegiatan ini akan melibatkan 12 orang tiap kabupaten/kota yang terdiri dari beberapa unsur OPD yang terlibat dalam konvergensi penanggulangan stunting tingkat kabupaten termasuk BKKBN, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas PMD, Dinas Pendidikan dan dinas lainnya yang terkait. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator; PIC provinsi, Perwakilan Dinas Kesehatan dan BKKBN Provinsi Sumatera Selatan bertindak sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan 2.2 Pelatihan analisis situasi dan pendampingan desa kepada tim

pelaksana mahasiswa (TOT)
Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada tim pelaksana mahasiswa agar dapat melakukan pengukuran/analisis situasi, prosedur pelaksanaan diskusi kelompok terarah (FGD), teknik penyuluhan, serta beberapa materi berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak antara lain kebutuhan gizi ibu hamil, bayi, dan balita, pemberian makanan tambahan, keluarga berencana, dan stunting. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yang dilaksanakan secara luring pada setiap kabupaten/kota. Para PIC perguruan tinggi bertindak sebagai pelatih (trainer). Melalui pelatihan ini, tim pelaksana mahasiswa mampu menjadi fasilitator dalam Kegiatan 1.3 dan Kegiatan 2.4. Peserta TOT akan ditugaskan di 10 desa lokus stunting di tiap Kabupaten, 1 desa didampingi oleh 2 orang mahasiswa.

Kegiatan 2.3. Orientasi peningkatan kemampuan kader posyandu dalam percepatan penurunan stunting tingkat kabupaten/kota
Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader posyandu sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima untuk sasaran remaja putri, wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui. Mata pelatihan yang akan diberikan mengenai pelaksanaan posyandu di masa adaptasi kebiasaan baru, implementasi komunikasi antar pribadi, materi tentang KIA dan stunting serta inovasi ketahanan pangan lokal melalui budikdamber/lainnya dan bidang ilmu terkait untuk pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring selama 1 hari dengan mengundang 6 orang kader posyandu dan kader KPM dari 10 desa lokus stunting di setiap kabupaten/kota. Tim PIC kabupaten/kota menjadi narasumber dan tim pelaksana perguruan tinggi bertindak sebagai trainer.

Kegiatan 2.4 Penyelenggaran Pendampingan dan Pemantauan oleh Mahasiswa
Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sudah mengikuti Training of Trainer (TOT) untuk melakukan pemantauan kegiatan Posyandu di desa serta pengumpulan data di tingkat desa. Kegiatan di tiap desa akan di pantau oleh 2 orang mahasiswa.

Kegiatan 2.5 Kampanye Penanggulangan Stunting Tingkat Provinsi
Kegiatan ini dilakukan dengan cara memproduksi berbagai jenis media informasi baik media cetak seperti spanduk, baliho, umbul-umbul dan leaflet maupun media elektronik berupa videotron. Media tersebut berisikan informasi mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.
Kegiatan 2.6 Pembuatan Media Promosi dan KIE Genre
Kegiatan ini ditujukan untuk memproduksi media informasi baik media cetak berupa kalender, brosur, goody bag dan banner terkait dengan upaya promosi Kesehatan untuuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Sasarannya adalah remaja dalam program Genre (Generasi Remaja)

Kegiatan 2.7 Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Kampung KB untuk Pencegahan Stunting
Kegiatan ini bertujuan membangun komitmen pemerintah desa/kelurahan melalui inisiasi Kampung KB yang dilanjutkan dengan memilih kader KB dan memberikan pelatihan agar kader memiliki kemampuan mengedukasi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di level desa/kelurahan di kota yang dibimbing oleh mitra.

Kegiatan 2.8 Pendampingan Pelaksanaan Edukasi PKBR dan BKR di PIK Remaja

Kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan kepada kelompok remaja yang tergabung dalam PIK R melalui edukasi PKBR dan PKR agar remaja memiliki kemampuan mengedukasi kelompok remaja yang lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan di level kabupaten dengan desa/kelurahan yang ditentukan oleh mitra. Selanjutnya kegiatan ini dibimbing oleh mitra.

Kegiatan 2.9. Monitoring, Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan di 10 kabupaten/kota untuk memastikan teknis kegiatan berjalan efektif. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh PIC Provinsi dan tim perguruan tinggi pengusul. Kegiatan penyusunan laporan melibatkan seluruh PIC kabupaten dan tim pelaksana perguruan tinggi.

Pilar 4: Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat

Kegiatan 3.1 Persiapan Pelatihan Pendamping Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada tim pelaksana mahasiswa agar dapat melakukan pendampingan keluaraga dalam intervensi gizi spesifik meliputi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, konsumsi PMT dan status gizi (berat badan) pada ibu hamil dan anak baduta dengan status Gizi Kurang, pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI pada bayi dan balita dan partisipasi masyarakat (D/S) dalam program pemantauan pertumbuhan*. Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari yang dilaksanakan secara luring pada di Kabupaten Muara Enim. Para PIC perguruan tinggi bertindak sebagai pelatih (trainer) dan mahasiswa yang dilibatkan sebanyak 27 orang. Melalui pelatihan ini, tim pelaksana mahasiswa mampu menjadi pendamping keluarga di desa lokus stunting. Peserta TOT akan ditugaskan selama 30 hari di desa lokus stunting di Kabupaten Muara Enim.*

Kegiatan 3.2. Pelaksanaan Pendampingan Keluarga oleh Mahasiswa

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa yang sudah mengikuti Training of Trainer (TOT) dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan pengecekan keadaan sesuai kriteria sasaran untuk penetapan keluarga yang akan didampingi. Kader dan dosen pendamping untuk wilayah lokus di Kabupaten Muara Enim ikut serta mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan tugas pendampingan. Mahasiswa melakukan penyuluhan atau konseling pada sasaran atau orangtuanya secara intensif dan bertahap termasuk melakukan praktek untuk terkait topik yang diberikan. Pendampingan bisa dilakukan secara berkelompok dalam bentuk kelas ibu dan atau mendatangi rumah keluarga sasaran tergantung kesepakatan sehingga pendampingan berjalan kondusif. Pendampingan dilakukan selama 30 hari oleh mahasiswa dan pendampingan oleh dosen dilakukan setiap minggu (5 kali dalam 1 bulan) di 4 lokus Desa/wilayah kerja Puskesmas. Mahasiswa melakukan edukasi menggunakan gambar dan alat peraga/media penyuluhan agar informasi lebih mudah dipahami sasaran juga melakukan demo masak untuk menjelaskan porsi makan dan keberagaman sumber pangan local untuk mencegah stunting. Khusus pendampingan pada penimbangan bulanan dilakukan dengan mengikut sertakan kader posyandu dengan alat stadiometer yang dipinjam dari puskesmas. Melalui proses "transfer of knowledge" ini diharapkan kader mampu secara mandiri melaksanakan pendampingan keluarga dalam intervensi spesifik. Pada kegiatan ini, PIC

provinsi dan kabupaten/kota berperan sebagai narasumber dan tim pelaksana perguruan tinggi mempersiapkan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung dan mahasiswa sebagai pendamping teknis di wilayah lokus.

Kegiatan 3.2. Pelaporan dan Diseminasi Hasil Kegiatan Pendampingan oleh Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik

Kegiatan ini bertujuan menyampaikan hasil pendampingan keluarga untuk intervensi spesifik bagi kelompok sasaran yang telah dilakukan mahasiswa dan PIC Kabupaten beserta tim Perguruan Tinggi. Sebelum didiseminasikan ke pengambil kebijakan di tingkat kabupaten, internal PIC Kabupaten dan tim Perguruan Tinggi melakukan koordinasi awal untuk penyusunan laporan. Luaran dari kegiatan pendampingan ini berupa Jurnal Internasional Bereputasi dan Jurnal Pengabdian Masyarakat terakreditasi Sinta 4.

Pilar 5: Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi (MANAJEMEN DATA)

Kegiatan 4.1 Penyamaan Persepsi tingkat Provinsi tentang Konsep Smart Village

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara daring dengan mengundang peserta dari 5 OPD di Musi Banyuasin yang menjadi sasaran program. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan juga menggalang dukungan dari pemerintah daerah serta lintas sektor dalam pelaksanaan program di kabupaten serta memetakan lokasi stunting. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator dan PIC provinsi dan dinas terkait sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan 4.2 Penyamaan Persepsi pada Mahasiswa Konsep Smart Village di tingkat Kabupaten

Kegiatan ini direncanakan pelaksanaannya secara luring untuk membekali mahasiswa tentang pengembangan smart village dan bertempat di Kabupaten. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 168 orang. Tim PIC kabupaten/kota bertindak sebagai moderator dan PIC provinsi dan dinas terkait sebagai narasumber, serta tim pelaksana perguruan tinggi akan mempersiapkan materi, lokasi, dan teknis pelaksanaan pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan 4.3 Pelaksanaan FGD tingkat Kabupaten untuk Menggali Pemahaman Sasaran mengenai Konsep Smart Village

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali besaran masalah, akar permasalahan, dan komitmen sasaran terhadap penanggulangan stunting menggunakan konsep smart village melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion). Pelaksanaan FGD tingkat Kabupaten ini dirancang oleh tim perguruan tinggi, sebagai sistem tanggap darurat di level desa/kelurahan berdasarkan informasi variabel demografi dan geografis kasus stunting di masing-masing desa/kelurahan lokus stunting. Beberapa variabel yang dimasukkan dalam sistem informasi antara lain gambaran umum desa, administrasi, validasi kependudukan, distribusi kasus stunting di tingkat kabupaten. Kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi, kader posyandu, penanggung jawab system informasi stunting di puskesmas dan tim pendamping perguruan tinggi.

Kegiatan 4.4 Penyelenggaraan Konsep Smart Village

Kegiatan diawali dengan grand tour (observasi) pada lokasi prioritas penanganan stunting. *Implementasi program kerja mengacu pada konsep desa pintar (smart village) yang di desain sebagai rangkaian program pencegahan stunting di Kabupaten Banyuasin yang berdasarkan pada masyarakat yang smart (smart community), ekonomi yang smart (smart economy), dan lingkungan yang smart (smart environment). Selanjutnya hasil kegiatan akan dipublikasikan dalam bentuk Jurnal Internasional Bereputasi dan Jurnal Pengabdian Masyarakat Sinta 4*

Kegiatan 4.5. Registrasi, Verifikasi, Validasi dan Pemutakhiran Data
Kegiatan ini dilakukan oleh mitra BKKBN, mulai dari pengumpulan data di tingkat desa dengan menggunakan Formulir Pendukung Vervall Stunting (Formulir New Siga: BKB, BKR,PIK R, dan YAN KB) oleh kader. Kemudian data yang didapat diverifikasi di tingkat keccamatan/kabupaten selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan indikator stunting.

Narasumber/tenaga ahli yang dilibatkan

No.	Kualifikasi	Kompetensi	Institusi narasumber/tenaga ahli
1.	S2	Bidang Kesehatan Masyarakat	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
2.	S2	Bidang Pengendalian Penduduk, Bidang Keluarga Sejahtera Pemberdaan Keluarga dan Bidang Penggerakan	BKKBN Kabupaten/Kota
3.	S2	Bidang ketahanan pangan	Dinas Pertanian
4.	S2	Bidang terkait sesuai dengan latar belakang PIC Provinsi dan Kabupaten	Perguruan Tinggi FRI

Peserta

No.	Jumlah Peserta	Latar Belakang	Asal Institusi
1.	160 mahasiswa	S1 Kesehatan Masyarakat/Lainya	Mahasiswa di 8 Kabupaten
2.	27 mahasiswa	Diploma III Gizi	Poltekkes Kemenkes Palembang
3.	13 mahasiswa	S1 Ilmu Komputer	UIGM
4.	160 orang (unsur OPD)	ASN/ Non ASN	di 8 Kabupaten
5.	480 orang (Camat, Lurah/Kades/Perangkat Desa)	ASN/ Non ASN/ umum	di 8 Kabupaten
6.	480 orang (Perangkat Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu, Kader KPM/KB)	ASN/ Non ASN/ umum	di 8 Kabupaten
7.	180 orang (Masyarakat umum, kader,Ibu hamil, ibu menyusui, ibu bayi/balita)	umum	di Kabupaten Muara Enim
8.	120 orang masyarakat	umum	di Kabupaten Banyuasin

Jadwal Pelaksanaan

Aktivitas	Bulan								
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Aktivitas Pilar 1 dan Pilar 3									
Aktivitas Pilar 2									
Aktivitas Pilar 4									
Akvitas Pilar 5									

Rincian Anggaran

Buat rincian anggaran yang diperlukan dalam **pelaksanaan kegiatan ini** dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan hasil berita acara verifikasi kelayakan program.

Aktivitas	Komponen Pembiayaan	Besaran dana dan sumbernya (ribuan Rupiah)		
		MF DIKSI/DIKTI	PT	Mitra
Aktivitas Pilar 1 dan 3 *(Peningkatan Komitmen dan Visi Kepemimpinan serta Konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa)*	Honorarium Ketua, Anggota Tim Peneliti dan Tim Pelaksana PT	29.424.000		
	Koordinasi awal antara PIC Provinsi, PIC Kabupaten/Kota dan tim pelaksana untuk persiapan pelaksanaan kegiatan di 8 kabupaten/kota	6.800.000		
	Penyamaan persepsi dan pendampingan penguatan komitmen pemerintah daerah dan lintas sektoral terkait upaya penanggulangan stunting	146.208.000		

	Curah pendapat (Focus Group Discussion) terkait akar masalah dan solusi penanggulangan stunting tingkat kabupaten, kecamatan dan desa	287.408.000		
	Penyusunan policy brief oleh tim pelaksana	66.041.918		60.000.000
	Diseminasi policy brief bersama Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa serta lintas sektoral	66.998.000		73.680.004
Aktivitas Pilar 2 (*Peningkatan Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat)*	Penyamaan Persepsi Tingkat Kabupaten Kota tentang Komunikasi Perubahan Perilaku dan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting	10.350.000		
	2 Pelatihan analisis situasi dan pendampingan desa kepada tim pelaksana mahasiswa (TOT)	158.208.000		
	Orientasi peningkatan kemampuan kader posyandu dalam percepatan penurunan stunting tingkat kabupaten/kota	324.308.000		

	Penyelenggaran Pendampingan dan Pemantauan oleh Mahasiswa	418.000.000		
	Kampanye Penanggulangan Stunting Tingkat Provinsi			463.703.858
	Pembuatan Media Promosi dan KIE Genre			16.500.000
	Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Kampung KB untuk Pencegahan Stunting			956.800.056
	Pendampingan Pelaksanaan Edukasi PKBR dan BKR di PIK Remaja			482.450.000
	Penyusunan dan Pelaporan	45.692.000		
Aktivitas Pilar 4 (*Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi pada Tingkat Individu, Keluarga dan Masyarakat*	Persiapan Pelatihan Pendamping Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik	51.220.000		
	Pelaksanaan Pendampingan Keluarga oleh Mahasiswa	331.900.000		
	Pelaporan dan Diseminasi Hasil Kegiatan Pendampingan oleh Mahasiswa untuk Intervensi Spesifik	16.880.000		
Aktivitas Pilar 5 *Penguatan dan Pengembangan Sistem, Data, Informasi, Riset dan Inovasi (MANAJEMEN DATA)*	Penyamaan Persepsi tingkat Provinsi tentang Konsep Smart Village	8.200.000		
	Penyamaan	165.324.000		

	Persepsi pada Mahasiswa Konsep Smart Village di tingkat Kabupaten			
	Pelaksanaan FGD tingkat Kabupaten untuk Menggali Pemahaman Sasaran mengenai Konsep Smart Village	109.072.000		
	Penyelenggaraan Konsep Smart Village (Smart Governonce, Smart Community, Smart Economy, Smart Environment)	107.600.000		
	Registrasi, Verifikasi, Validasi dan Pemutakhiran Data			308.150.000
	Sub Total	2.361.283.918		2.361.283.918
	Grand Total	4.722.568.836		

<u>Catatan penting</u>:
Format KAK pada saat diunggah dalam sistem jadikan satu dokumen file berbentuk **pdf**.

BERITA ACARA HASIL PEMBAHASAN

VERIFIKASI KELAYAKAN PROGRAM DAN ANGGARAN PROGRAM *MATCHING FUND*

TAHUN ANGGARAN 2022

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Pada hari Jumat tanggal 3 Juni 2022 melalui media *Zoom Video Conference* telah dilakukan pembahasan usulan program dan anggaran *Matching Fund* tahun 2022:

Pengusul	HAMZAH HASYIM
Nama PT	UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Judul Program	OPTIMALISASI POTENSI MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI LIMA PILAR DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan mempertimbangkan a) kelayakan implementasi program; b) kelayakan usulan anggaran; c) kesiapan pengadaan dan pelaksanaan program; dan d) kebolehjadian pencapaian luaran dan indikator kinerja yang ditargetkan, maka disepakati beberapa hal berikut:

1. Luaran Program & Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Luaran	Target Capaian	IKU Terkait	*Baseline* IKU	Target IKU
1	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan pengalaman 20 sks di luar kampus	160 mahasiswa Unsri 27 mahasiswa Poltekkes 15 mahasiswa UIGM 200 total mahasiswa	IKU2	**7681**	(160/7681) x 100% = **2,08%**
2	Jumlah dosen yang berkegiatan tri dharma di kampus lain, di QS 100, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	14 dosen unsri 31 dosen luar unsri 45 total dosen	IKU3	**263**	(14/263) x 100% =5,3%

3	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	UNSRI: 1 artikel jurnal internasional bereputasi, 2 artikel jurnal terakreditasi Sinta 2 Poltekkes: 1 artikel jurnal internasional bereputasi UIGM: 1 artikel jurnal internasional bereputasi Total 3 artikel jurnal international bereputasi dan atau 2 artikel jurnal terakreditasi SINTA 2	IKU5	7	(3/7) x 100%= **42,85%**
4	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	UNSRI: 1 artikel jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 Poltekkes: 2 artikel pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 UIGM: 2 artikel pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4 Total 5 journal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi Sinta 4	IKU5	7	(1/7) x 100%= **14,3%**
5	Program studi program sarjana yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	4 program studi di UNSRI 12 program studi di luar UNSRI	IKU6	7	(4/60) x 100% = **6,66%**
dst					

2. Rencana Anggaran Biaya yang Disetujui

No	Kegiatan / Tahapan Kegiatan	Komponen biaya	Volume	Dana DIKTI	Dana PT	Dana Mitra
1	Honorarium	29.424.000	1	√		
2	Biaya Operasional	4.539.851.836	1	√		√
3	Biaya Produksi	107.600.000	1	√		
4	Biaya Pengelolaan Program	45.692.000	1	√		
	Total Dana			2.361.283.918		2.361.283.918

3. Perincian masing-masing komponen biaya *Matching Fund* 2022 dan jadwal kegiatan terlampir menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Dokumen Berita Acara ini.

4. Bersedia melaksanakan:

   1. Pengadaan barang dan jasa dengan mengikuti aturan pemerintah.

   2. Pengadaan barang dan jasa yang mengutamakan produk dalam negeri (PDN) sesuai Instruksi Presiden No. 2 tahun 2022 Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

   3. Pengelolaan/pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan.

5. Hal-hal spesifik lainnya yang harus dilakukan/diperbaiki sebagai persyaratan persetujuan implementasi proposal Program *Matching Fund* Tahun 2022 sebagai berikut:

   1. Melengkapi tentang kepemilikan HKI (dijelaskan dalam proposal)
   2. Menjelaskan terkait jumlah mahasiswa atau dosen yang terlibat dalam setiap aktivitas, bidang keilmuannya, rencana waktu pelaksanaan setiap aktivitas dan evaluasi keberlanjutan program.
   3. Melengkapi KAK disesuaikan dengan aktivitas dan rincian anggaran dana yang dibutuhkan
   4. Biodata tim perlu dilengkapi dengan tanda tangan

6. Proposal perbaikan sesuai dengan hasil Pembahasan Verifikasi Kelayakan Program dan Anggaran pada tanggal 19 Juni 2022, dikirim dalam bentuk .pdf ke alamat surel sekretariat@kedaireka.id paling lambat 3 (tiga) hari setelah Berita Acara ini ditandatangani dan distempel (khusus untuk perguruan tinggi dan mitra).

7. Dokumen yang harus dilengkapi dan diunggah pada *platform* Kedaireka.id sebagai persyaratan pasca verifikasi kelayakan adalah sebagai berikut:
   a. Revisi proposal sesuai saran pada saat verifikasi kelayakan;
   b. Revisi rancangan anggaran biaya sesuai rekomendasi saat verifikasi kelayakan dalam format .XLSX;
   c. Revisi surat pernyataan bermeterai terkait komitmen mitra dalam penyertaan dana tunai (*cash*) dan/atau bentuk lain yang dapat diukur dengan uang (*in-kind*) yang dilampirkan bersama Perjanjian Kerja Sama (PKS) perguruan tinggi dengan mitra beserta lampiran lainnya;
   d. Pengaturan kepemilikan kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*, IPR) diserahkan sesuai perjanjian/komitmen antara perguruan tinggi dan mitra sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
   e. Jadwal pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan proposal perbaikan dalam format .XLSX;
   f. Kerangka acuan kegiatan yang disesuaikan dengan proposal perbaikan dalam format.PDF;
   g. Berita acara verifikasi kelayakan ini yang sudah ditandatangani oleh semua tim pengusul dan evaluator.

Palembang, 19 Juni 2022

Tim Pengusul,

	Nama	Tanda tangan & stempel	Jabatan
1.	Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.KM, M.KM		Ketua Pelaksana
	Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU		Mengetahui Wakil Rektor 1
2.	Nely Murniati, S.P., M.Si		Anggota Tim
3.	Febriansyah, M.Kom		Anggota Tim

4	Susyani, S.Si.T, M.Kes		Anggota Tim
5.	Nenny Wahyuni, S.P., M.Si		Anggota Tim
6.	Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes.		Anggota Tim
7.	dr. Delia Yusfarani, M.Kes		Anggota Tim
8.	Muhammad Nizar, M.Si.		Anggota Tim
9.	Dr. Yentri Anggeraini, S.Pd., M.Pd.		Anggota Tim
10.	Dr. Hj. Tien Yustini, SE. M. Si		Anggota Tim
11.	Dr. Hardiyansyah, M.Si.		Anggota Tim
12.	Dr. Misnaniarti, SKM, MKM		Anggota Tim
13.	Dr. Sri Rahayu. SE. MM		Anggota Tim
14.	Ferry Putrawansyah, M.Pd		Anggota Tim
15.	Dr. Ahmad Gawdy Prananosa, M.Pd		Anggota Tim
16	Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc. Dip.Com		BKKBN

Tim Pembahas,

Nama		Tanda Tangan	
1.			Evaluator
2.			Evaluator
3.			Evaluator
4.			Evaluator